

Pengaruh Implementasi *Problem Based Learning* Aplikasi Metode Resitasi terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing

Linawati¹

¹Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: ¹linawati@unpkediri.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 9 Oktober 2017
Disetujui pada 13 November 2017
Dipublikasikan pada 13
November 2017 Hal. 534-543

Kata Kunci:

problem based learning, resitasi, aktivitas belajar, hasil belajar

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.102>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi dengan pembelajaran secara konvensional pada mahasiswa akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *true experimental design*. Model eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Sampel dalam penelitian adalah Mahasiswa tingkat III akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi daripada aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan pendekatan konvensional.

Kurikulum pada program studi akuntansi disusun untuk mencapai *learning outcome* yang membekali mahasiswa menjadi para ahli dibidang akuntansi. Dengan hal itu diharapkan mahasiswa dapat menyerap pasar tenaga kerja yang tersedia di masyarakat. Salah satu mata kuliah yang wajib ada dalam kurikulum program studi akuntansi adalah *auditing* atau pemeriksaan akuntansi. Mata kuliah auditing memberikan bekal pada mahasiswa tentang pengetahuan dan ketrampilan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan. Bobot SKS mata kuliah ini cukup banyak. Mata kuliah audit dapat dipecah menjadi Audit 1, Audit 2, serta Praktikum Audit. Di Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Mata Kuliah *Auditing* terbagi atas Mata Kuliah *Auditing* I dan Mata Kuliah *Auditing* II. Pada Mata Kuliah *Auditing* I, materi yang diberikan masih berkisar mengenai teori audit atas laporan keuangan. Mahasiswa mempelajari mengenai jenis dan peran auditor, kode etik akuntan, tata cara audit dan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan umum mengenai pemeriksaan akuntansi. Dalam mata kuliah ini pemahaman secara teoritis diperlukan agar mahasiswa dapat memahami aspek teoritis profesi auditor independen dan pengauditan laporan keuangan entitas yang meliputi pemerintahan, perekonomian, dan dunia

bisnis. Oleh karena itu pemahaman konsep dasar pengauditan harus dikuasai oleh mahasiswa, sebagai dasar mengikuti mata kuliah audit 2.

Pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Auditing I di Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri semester ganjil tahun akademik 2016-2017 selama tengah semester, terlihat motivasi dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan masih kurang maksimal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan materi pada tiap pertemuan, tanya jawab dan melakukan diskusi. Dosen memberikan tambahan materi dan penguatan pada saat pelaksanaan diskusi. Respon mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat sangat minimnya mahasiswa yang membawa buku referensi kuliah, tidak mempunyai catatan, tidak bersemangat, mengobrol dengan teman di luar konteks materi perkuliahan, mengikuti perkuliahan akan tetapi tidak fokus (acuh tak acuh), tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dilakukan, pelaksanaan diskusi berjalan dengan pasif, persentase mahasiswa yang bertanya, menjawab dan menanggapi sangat rendah. Pada saat dosen memberikan tugas, motivasi mahasiswa sangat kurang, mereka hanya menunggu teman lain mengerjakan kemudian menyalin pekerjaan teman. Kurangnya motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa tersebut memberikan dampak pada hasil belajar mahasiswa yang kurang maksimal. Nilai tes harian dan nilai ujian tengah semester relatif rendah.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, motivasi mempunyai peran yang besar. Sardiman (2010) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Adapun menurut Tampubolon (2014), motivasi belajar adalah segala daya penggerak yang disadari, yang berasal dari dorongan mental, baik dari dalam diri (instrinsik) yang meliputi indikator perasaan senang, bertanggung jawab, kesadaran, dan kemandirian maupun dari luar diri seseorang ke arah perilaku individu belajar. Lebih lanjut Uno (2007) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya tentunya tidak akan maksimal, berbeda jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar, dan tentunya diikuti dengan hasil belajar yang maksimal. Motivasi menjadi daya penggerak siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi dapat dari dalam ataupun dari luar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor individual, faktor sosial, cita-cita, kemauan, kondisi siswa, dan dinamika serta pengalaman belajar siswa.

Pengalaman akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Keaktifan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Wijaya (2007), keaktifan belajar merupakan keterlibatan intelektual dan emosional. Keaktifan siswa diperlukan dalam berbagai hal terkait dengan pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang aktif akan mudah memahami materi belajar. Siswa yang

aktif akan terlibat secara fisik, intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam pembelajaran maka akan semakin mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Upaya pendidik atau guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode resitasi. Menurut Anggraeni (2014) mengatakan metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode yang pada hakekatnya menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar. Pelaksanaan resitasi dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Peserta didik diberikan tugas, dapat secara mandiri maupun kelompok, di mana tugas tersebut akan dilaporkan dan dipertanggung jawabkan (resitasi). Dengan pemberian tugas yang intensif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih mandiri dalam belajar dan memahami apa yang dipelajari.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang variatif, upaya untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah pendekatan *Problem Based Learning*. Menurut Utomo, dkk (2014) *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah. Adapun menurut Tampubolon (2014) model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual untuk merangsang kemampuan berpikir tinggi.

Penelitian mengenai pendekatan PBL telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian Naylufar (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi dengan nilai KKM rata-rata 93,86 dan mendapatkan respon positif dari siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moduyan tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian Utomo dkk (2014) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII SMPN I Sumbermalang, khususnya pada pokok bahasan sistem gerak manusia dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$).

Penelitian penggunaan metode resitasi juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian Sularso (2012) menemukan hasil bahwa metode resitasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian Anggraeni (2014), menemukan hasil bahwa metode pembelajaran resitasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun hasil dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar Mahasiswa Akuntansi tingkat III Universitas Nusantara PGRI Kediri. Aktivitas belajar mahasiswa dikategorikan dalam motivasi dan keaktifan belajar. Manfaat penelitian yaitu diperoleh metode yang sesuai dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Desain eksperimen yang dipergunakan adalah *true-experimental design*. Menurut Sugiyono (2011) penelitian *true eksperimental* atau eksperimen sungguhan adalah desain penelitian, dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri dalam penelitian adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara acak.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui perbedaan setelah diberikannya perlakuan pembelajaran dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pendekatan *Problem based learning* dengan metode resitasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional yaitu dengan ceramah. Dari perbedaan perlakuan yang diberikan akan diamati bagaimana aktivitas belajar dan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berikut ini gambaran rancangan penelitian:

R (E) : O ₁ X O ₂
R (K) : O ₁ O ₂

Gambar 1. Rancangan penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi, keaktifan dan hasil belajar. Motivasi, keaktifan dan hasil belajar mahasiswa akan dibandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 8 kelas pada tingkat III mahasiswa akuntansi, semester ganjil tahun akademik 2016/ 2017 Universitas Nusantara PGRI Kediri, yaitu kelas III A sampai dengan kelas III H. Kelas yang menjadi sampel adalah kelas III G dan kelas III H, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak. Di dapatkan kelas III H menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas III G menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data dengan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2011) "observasi merupakan teknik pengumpulan data bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar". Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa yang diberi perlakuan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi. Proses pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan dokumen observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengumpulan data berikutnya menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memilih dokumen atau arsip yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dokumen yang peneliti perlukan adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), daftar nilai mahasiswa sampai tengah semester, dan data-data pendukung lainnya.

Pengumpulan data yang terakhir dengan menggunakan tes. Tes dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Auditing I setelah mahasiswa diberikan perlakuan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi. Tes yang diberikan sesuai dengan sub pokok bahasan. Tes dilakukan secara tertulis dengan bentuk soal essai.

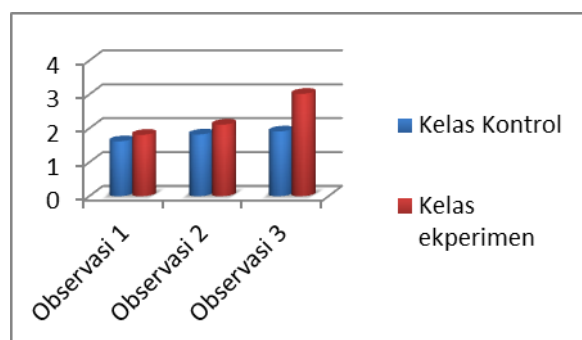
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Sminov* pada taraf signifikansi 0,05. (b) Uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel, mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan SPSS 23 dengan uji *Levene Statistic*. (c). Uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan MANOVA. Ghozali (2013) “Uji MANOVA dipergunakan untuk mengetahui perbedaaan variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel terikatnya lebih dari satu”. Dalam penelitian ini uji MANOVA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar belajar mahasiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, melalui perlakuan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) metode resitasi mata kuliah Auditing I pada mahasiswa tingkat III Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Uji hipotesis dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 23 dengan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

HASIL

Program Studi Akuntansi merupakan program studi bagian dari Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pada penyelenggaraan pembelajarannya, Program Studi Akuntansi mempunyai 16 kelas. Pada tahun akademik 2016 - 2017 tingkat III terdapat 8 kelas, yaitu kelas A sampai dengan kelas H. Berikut ini disajikan hasil penelitian mengenai motivasi, keaktifan dan hasil belajar mahasiswa.

Hasil observasi motivasi belajar mahasiswa

Grafik 1 menunjukkan hasil observasi motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan sebanyak tiga kali selama pelaksanaan penelitian.

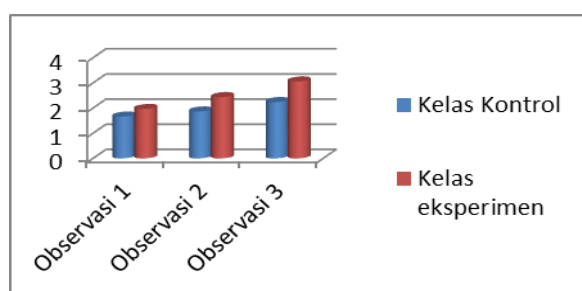


Grafik 1 Motivasi belajar

Pada grafik 1 di atas, motivasi belajar mahasiswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan. Dari observasi ke-1 sampai dengan ke-3, motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada kelas eksperimen lebih meningkat dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi yang diperlakukan pada kelas eksperimen lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa

Grafik 2 menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar mahasiswa yang dilakukan sebanyak tiga kali selama pelaksanaan penelitian.

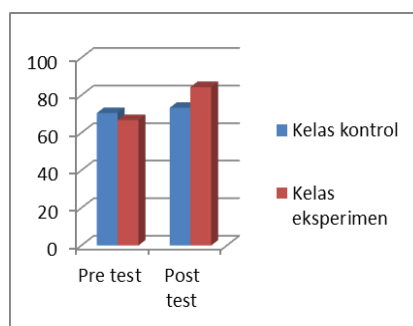


Grafik 2 Keaktifan belajar

Pada grafik 2 di atas, keaktifan belajar mahasiswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan. Dari observasi ke-1 sampai dengan ke-3, keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada kelas eksperimen lebih meningkat dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi yang diperlakukan pada kelas eksperimen lebih meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Hasil *Pre test* dan *post test*

Grafik 3 menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.



Grafik 3 Nilai *pre test* dan *post test*

Hasil nilai *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata hasil tes sebesar 70,56 sedangkan kelas eksperimen hanya mempunyai nilai rata-rata sebesar 66,78. Hasil *post test* menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 73,33, mengalami peningkatan sebesar 2,77. Adapun pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi sebesar 66,78. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi mengalami peningkatan sebesar 17,56, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 84,34.

Hasil uji normalitas data

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai ujian tengah semester kelas III A sampai dengan III H. Kelas III G dan kelas III H memiliki nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai levene tes untuk motivasi belajar adalah 2,901 dengan nilai signifikansi 0,093. Nilai signifikansi motivasi belajar $> 0,05$, maka H_0 diterima dengan asumsi kedua varian kelas sampel adalah homogen atau sama. Adapun hasil uji homogenitas keaktifan belajar menunjukkan nilai levene tes sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi 0,513 $> 0,05$, maka H_0 diterima dengan asumsi kedua varian kelas sampel adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas hasil belajar menunjukkan nilai levene tes sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi 0,151 $> 0,05$, maka H_0 diterima dengan asumsi kedua varian kelas sampel adalah homogen.

Hasil uji hipotesis

Hasil uji MANOVA pada pengujian perbedaan antar kelompok menunjukkan hasil pengujian yang didasarkan pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest root* menunjukkan nilai 0,000. Signifikansi 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel motivasi, keaktifan, dan hasil belajar menunjukkan perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya, terdapat perbedaan motivasi belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Adapun hasil uji MANOVA pada pengujian masing-masing variabel dependen menunjukkan hasil pada baris kelas motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada baris kelas keaktifan belajar mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada baris kelas hasil belajar mempunyai nilai signifikansi 0,028 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Pre test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada kelas sampel sebelum diberikannya perlakuan untuk penelitian. Kelas kontrol yaitu kelas III G hasil nilai pre testnya rata-rata 70,56 bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas III H sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil tes 66,78. Langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan ceramah bervariasi.

Dalam penelitian dilakukan pengamatan atau observasi pada perilaku mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Perilaku mahasiswa berkaitan dengan motivasi dan keaktifan belajarnya baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Motivasi mahasiswa diukur melalui lembar observasi yang berisi 5 item pertanyaan. Keaktifan belajar diukur melalui lembar observasi dengan 6 item pertanyaan. Pengamatan dilakukan selama 3 kali selama pelaksanaan penelitian dalam jangka waktu tiga bulan. Dengan sebelumnya juga dilakukan pengamatan pada saat prapenelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada motivasi mahasiswa, menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari observasi ke-1, ke-2, dan ke-3. Pada observasi ke-1 nilai rata-rata motivasi pada kelas eksperimen sebesar 1,81, sedangkan pada kelas kontrol 1,62. Pada observasi ke-2 nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen sebesar 2,11 ada peningkatan sebesar 0,3, sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan 0,2 menjadi 1,82. Pada observasi ke-3, nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,91, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 0,09.

Hal tersebut juga terjadi pada keaktifan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar mahasiswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keaktifan yang cukup tinggi. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, walaupun pada kelas kontrol juga mengalami kenaikan, akan tetapi peningkatannya tidak terlalu tinggi. Pada observasi ke-1 rata-rata nilai keaktifan mahasiswa pada kelas eksperimen sebesar 1,96, meningkat pada observasi ke-2 sebesar 2,44, dan pada observasi ke-3 sebesar 3,07.

Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran kurang lebih tiga bulan, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai post test mahasiswa pada kelas eksperimen mencapai 84,34, sedangkan kelas kontrol hanya 73,33. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,56 yang pada pre test nilainya hanya 66,78. Berbeda dengan kelas kontrol yang mengalami peningkatan jauh lebih sedikit yaitu sebesar 2,77 dengan nilai pre test sebelumnya 70,56. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi pada mahasiswa kelas eksperimen yang telah dilakukan *treatment*, dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi mendorong mahasiswa untuk termotivasi dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Aktivitas mahasiswa saat mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik. Minat dan perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah menjadi meningkat karena pendekatan *Problem Based Learning* menghadapkan mahasiswa pada kasus-kasus di kehidupan nyata. Dengan adanya kasus yang

diberikan, keingintahuan untuk memecahkan masalah menjadi lebih tinggi. Hal ini juga didukung dengan penggunaan metode resitasi yaitu bentuk pemberian tugas kepada mahasiswa baik tugas yang harus dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di luar kelas. Dengan adanya tugas tersebut mengharuskan mahasiswa lebih aktif untuk mencari referensi sumber belajar yang lebih banyak untuk menyelesaikan tugas tersebut. Adanya batas waktu yang diberikan oleh dosen memberikan dorongan mahasiswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Tugas yang diberikan secara individu memunculkan semangat untuk mengerjakan secara mandiri. Tugas kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama dalam tim, secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk saling bekerjasama dengan teman lain. Adanya diskusi dalam kelompok mengharuskan mahasiswa untuk memberikan pendapat, sehingga mereka harus mempersiapkan diri dengan baik, agar tidak malu dengan anggota kelompok yang lain. Mempresentasikan hasil baik secara individu maupun kelompok di depan kelas dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi. Ditunjukkannya mahasiswa untuk presentasi mendorong mahasiswa untuk lebih menyiapkan diri agar presentasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang maksimal. Hal itu memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar, aktif dalam memahami, mempelajari, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa, secara tidak langsung akan mempengaruhi cara belajar mahasiswa, dan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dengan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa Akuntansi pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan kelas kontrol yang pendekatan dan metode pembelajarannya menggunakan cara konvensional. Aktivitas mahasiswa ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Naylufar (2014) dan Utomo dkk (2014), bahwa pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Sularso (2012) dan Anggraeni (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa. Dengan adanya peningkatan motivasi dan keaktifan belajar, maka hasil belajar mahasiswa juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan nilai pos test kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Terdapat perbedaan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa akuntansi antara kelas eksperimen yang menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

SARAN

Pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode resitasi dapat dikembangkan pada mata kuliah lain seperti pada Akuntansi Keuangan, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa. Materi mata kuliah tidak hanya yang bersifat kualitatif (deskripsi, naratif), akan tetapi juga bersifat kuantitatif (hitungan angka).

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. 2014. *Pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap belajar siswa akuntansi (siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cibeber pada materi jurnal khusus)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulasiwi, dkk. 2013. Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui strategi peer lesson dengan media ular tangga. *Jupe UNS*, 1(1):1-14.
- Naylufar, L.S. 2014. *Penerapan modal pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moduyan Kompetensi mengelola kartu persediaan tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sari, S.M. 2012. *Upaya peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi genius learning*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, J. 2013. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sularso. Y. 2012. Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran IPS bagi peserta didik. *Jurnal ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*:103-113.
- Tampubolon, S.M. 2014. *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. 2007. *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. i
- Utomo, T. Dkk. 2014. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII semester gasal SMPN I Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*. 1(1): 5-9.
- Wijaya. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Depdiknas.